

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini mengalami perubahan yang sangat pesat. Hal ini disebabkan oleh masyarakat yang sudah berada di revolusi di bidang ilmu dan teknologi, sehingga semua pihak dituntut untuk bisa menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Untuk menghadapi perubahan teknologi yang cepat maka kemampuan berpikir kritis merupakan aspek yang perlu mendapat penekanan dalam pengajaran. Pada konteks ini, pendidikan juga mengalami pembaharuan dari waktu ke waktu. Pendidikan merupakan kegiatan yang *universal* dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku kearah yang lebih baik (Dede Ruslan & Inda Pradinda, 2018: 17). Seiring dengan tujuan pendidikan menurut (S Sebayang & T Rajagukguk, 2019: 107) adalah memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena pendidikan itu sendiri memiliki dua fungsi menurut (Dede Ruslan & Inda Pradinda, 2018: 18) yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan mewujudkan sesuai yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Artinya pendidikan dapat menuntun dan mengarahkan setiap individu agar selalu meningkatkan kualitas dirinya.

Kualitas sumber daya manusia ditentukan dari bagaimana pendidik tersebut tercipta. Salah satunya dari proses pembelajaran yang ada. Proses pembelajaran *student centered learning* akan membuat peserta didik memiliki kemampuan analitis yang lebih baik. Tetapi pembelajaran yang selama ini dilakukan nyatanya masih berpusat pada guru (TCL). Pembelajaran konvensional yang selama ini diterapkan menjadikan peserta didik itu pasif, dimana peserta didik hanya duduk diam, mendengarkan penjelasan dari guru, kemudian menulis ulang apa yang dicatat oleh guru di papan tulis dan peserta didik juga kesulitan untuk memahami konsep yang dipelajari, tidak sedikit juga pembelajaran yang terjadi di sekolah itu tidak memaksimalkan media yang ada, seperti infokus dan

lain sebagainya, mungkin dikarenakan guru yang kurang memahami media tersebut atau juga guru yang tidak mau menggunakan media tersebut karena membutuhkan waktu untuk mempersiapkannya. Sehingga kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis menjadi kurang.

Berpikir kritis menurut Ennis dalam (Eny Sulistiani & Masrukan, 2016: 608) yang menyatakan bahwa, berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk menentukan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan. Menurut (Eny Sulistiani & Masrukan, 2016: 608) tujuan berpikir kritis difokuskan ke dalam pengertian sesuatu yang penuh kesadaran mengarah kepada suatu tujuan yang akhirnya memungkinkan untuk membuat keputusan. Sehingga ketika peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah maka tujuan pendidikan akan sulit dicapai. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti pada kelas XI IPS 1 MA Idrisiyyah yang merujuk pada indikator berpikir kritis menurut Anderson dan Kratwohl dalam (Oktaviana & Prihatin, 2018: 82) indikator kemampuan berpikir kritis yang merujuk kepada ranah kognitif diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Menganalisis (*analyze*), (2) Mengevaluasi (*evaluate*), (3) Berkreasi atau menciptakan (*create*). Ketika berpikir kritis peserta didik yang rendah, akan berdampak juga kepada hasil belajar yang rendah. Rendahnya hasil belajar mata pelajaran ekonomi dapat tercermin dari data hasil observasi awal yang diperoleh peneliti pada kelas XI IPS 1 MA Idrisiyyah. Data hasil belajar berupa nilai ulangan harian kelas XI IPS 1 MA yang menggunakan C4 - C6 Idrisiyyah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar Ulangan Harian yang Menggunakan C4 - C6

Kelas	Nilai Rata-Rata	Jumlah Peserta Didik	
		Tuntas KKM	Tidak Tuntas KKM
XI IPS 1	40	2	19
Rata-Rata			47,6
Nilai Tertinggi			68
Nilai Terendah			40
Jumlah Peserta didik yang Tidak Ikut Ujian			-

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS MA Idrisiyyah

Permasalahan dapat dilihat dari fakta yang terjadi di lapangan, proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi di MA Idrisiyyah masih menggunakan model konvensional dengan pendekatan *teacher centered learning* atau berfokus pada guru yang tentunya hal ini tidak sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013 yang menuntut peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran di kelas. Kurangnya inovasi model pembelajaran di kelas juga dapat menyebabkan peserta didik menjadi malas belajar ekonomi. Sehingga membuat peserta didik tidak bisa berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan pada mata pelajaran ekonomi dan juga nantinya akan membuat hasil belajar peserta didik itu menurun. Sehingga kualitas pembelajaran yang ada didalam kelas harus ditingkatkan, agar berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik juga meningkat. Menurut (Huda dkk., 2015: 129) salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran yang ada adalah model pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran di kelas. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan berpikir kritis, selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Said & Azhar, 2020) yang menunjukkan bahwa model PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada setiap siklusnya hingga mencapai 82%.

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah model pembelajaran yang diawali dengan sebuah masalah dengan menggunakan instruktur sebagai pelatihan metakognitif dan diakhiri dengan penyajian serta analisis kerja peserta didik (Suliyati dkk., 2018: 13). Sedangkan menurut Hosnan dalam (Novianti dkk., 2020: 197) Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran peserta didik pada masalah autentik sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, memandirikan peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Model *Problem Based Learning* (PBL) menurut (Hamdalia Herzon & Hari Utomo, 2017) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Model *Problem Based Learning* (PBL) jika dikombinasikan dengan media atau teknologi maka akan membuat dampak yang lebih baik (Jusmaya & Evyanto, 2018: 20) Salah satu media yang mampu membantu Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah media ICT (*Information and Communication Technology*). Menurut William dan Sawyear dalam (Wungguli & Yahya, 2020: 42) media ICT adalah teknologi yang menggabungkan komputasi dengan jalur komunikasi yang membawa data, audio dan visual. Media ICT (*Information and Communication Technology*) ketika dipadukan dengan model PBL (*Problem Based Learning*) itu dapat meningkatkan berpikir kritis, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nirbita & Joyoatmojo, 2020). Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media ICT (*Information and Communication Technology*) untuk meningkatkan *Critical Thinking* peserta didik”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan *critical thinking* (kemampuan berpikir) kritis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media ICT sebelum dan sesudah perlakuan?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media ICT sebelum dan sesudah perlakuan

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik itu manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat teoritis

Diharapkan dapat memberikan manfaat teoritik yaitu berupa penambahan kajian ilmu pengetahuan berkaitan dengan penerapan model pembelajran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media

ICT dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang dilakukan di mata pelajaran ekonomi.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu referensi penerapan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam menerapkan kebijakan kegiatan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan bisa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang mendalam mengenai penerapan model pembelajaran mana yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.